

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, dan kepribadian individu. Dalam kegiatan luar kelas, peserta didik bekerja sama dan mandiri secara optimal, dan kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan guru dan sekolah.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sebuah kegiatan yang berlangsung di luar program yang telah tertulis dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pengembangan siswa (Arifudin, 2022). Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki ketertarikan untuk mengikuti aktivitas tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mendeteksi bakat siswa dan dirancang secara sistematis agar dapat mengembangkan serta membina potensi-potensi yang ada pada siswa juga sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan (Arifudin, 2022).

Lutan (1986:72) dalam Jurnal Supiani (2020) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa karena kegiatan intrakurikuler dan

ekstrakurikuler merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai perluasan, pelengkap, atau penguatan kegiatan kurikuler untuk menyalurkan bakat dan menjadi katalisator bagi pengembangan potensi siswa agar mencapai taraf yang maksimal atau lebih baik lagi. Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang dirancang oleh sekolah untuk membantu mengidentifikasi minat, bakat, kegemaran, kepribadian, dan kreasi siswa. Di sekolah dasar, fase ini merupakan momen penting untuk membentuk pola pikir dan karakter anak-anak yang akan mendampingi mereka saat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang matang sangatlah krusial. (Wulandari, A. P., dkk, 2023)

Dengan demikian dari sejumlah pendapat para ahli, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar jam belajar yang ditentukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan siswa, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta memperluas wawasan dan mendorong pengembangan sikap atau nilai-nilai positif.

b. Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014, ekstrakurikuler di sekolah dasar terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Krida, contohnya: Kepramukaan, Latihan Kepimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Unitt Kesehatan Sekolah (UKS), Paskibraka dan sebagainya.

2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat.

2. Tujuan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, ayat (2) menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, ayat (2) menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional

Menurut Tamara et al., (2017) dalam Jurnal (Agustina, Juliantika, Saputri, & N, 2023) tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif, disamping meningkatkan kemampuan siswa pada

aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berarti kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menunjang dan mendukung program intrakuriler dan program korikuler

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh sejumlah ahli, penulis menyimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa secara optimal, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, ekstrakurikuler juga berfokus pada pembinaan pribadi siswa menuju individu yang utuh dan positif, sambil meningkatkan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan ini juga berperan dalam mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.

3. Jurnalistik

a. Pengertian Jurnalistik

Menurut Effendy (2010) dalam Jurnal Dewi, A.S.(2021) menjelaskan bahwa jurnalistik merupakan istilah yang berasal dari bahasa Belanda, yaitu "journalistiek". Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai "journalism", yang keduanya bersumber dari kata "journal". "Journal" sendiri merupakan terjemahan dari kata Latin "diurnal", yang berarti harian atau setiap hari.

Menurut Effendy, jurnalistik adalah teknik dalam mengelola berita, mulai dari pengumpulan informasi hingga penyebarannya kepada publik. Segala peristiwa yang terjadi di dunia, baik itu fakta maupun pendapat yang diungkapkan oleh seseorang, dapat menjadi bahan dasar jurnalistik.

Menurut Effendy, jurnalistik adalah teknik dalam mengelola berita, mulai dari pengumpulan informasi hingga penyebarannya kepada publik. Segala

peristiwa yang terjadi di dunia, baik itu fakta maupun pendapat yang diungkapkan oleh seseorang, dapat menjadi bahan dasar jurnalistik. Jika suatu informasi diperkirakan menarik perhatian masyarakat, maka informasi tersebut akan menjadi sumber berita yang disebarluaskan kepada publik. (Khaer, A., Dkk 2021)

Dalam khazanah bahasa Indonesia, istilah "jurnalistik" merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan kewartawanan dan persuratkabaran. Kata "kewartawanan" sendiri berasal dari "wartawan," yang berarti individu yang mengumpulkan dan menyusun berita untuk disiarkan di berbagai media, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Selain itu, terdapat pula istilah "jurnalisme," yang mengacu pada aktivitas mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita dalam media cetak maupun elektronik. Sementara itu, orang yang melakukan pengumpulan dan penulisan berita dalam konteks tersebut dikenal sebagai "jurnalis," yang sejajar dengan istilah "wartawan" (KBBI, 2003).

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam (Dwi, L. M. N. 2022), jurnalistik dapat dipahami sebagai suatu proses atau teknik yang melibatkan pencarian, pengolahan, penulisan, dan penyebarluasan informasi, baik berupa berita maupun opini, kepada publik melalui media massa. Oleh karena itu, jurnalistik dapat dipahami sebagai sebuah seni dan keterampilan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi dalam bentuk berita yang menarik, sehingga dapat dinikmati dan memberikan manfaat bagi beragam kebutuhan sosial masyarakat.

Penjelasan yang telah diuraikan di atas merupakan pengertian jurnalistik secara harfiah, yaitu berdasarkan terjemahan atau arti dari kata tersebut. Di sisi lain, secara normatif, jurnalistik dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan

yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran, yang dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu.

Terdapat juga pandangan lain mengenai jurnalistik, di mana ada yang berpendapat bahwa jurnalistik adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari cara atau teknik dalam mencari bahan berita dan menyusunnya menjadi berita atau laporan yang menarik, baik di media massa cetak, media elektronik, maupun media baru (new media).

b. Tujuan Jurnalistik

Menurut Denis Mc.Quail, Teori Komunikasi Massa, dalam Saragih, M. Y. (2019). Jurnalisme tidak hanya ditentukan oleh teknologi, wartawan, atau teknik yang digunakan Tujuan utama jurnalisme adalah menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta, akurat, dapat dipercaya, dan dapat dibuktikan kebenarannya kepada publik, sehingga mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk berperan dalam membangun masyarakat yang bebas namun adil.

Tujuan Jurnalisme adalah menyampaikan informasi kepada publik melalui reproduksi berita. Dalam hal ini, jurnalisme tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta, tetapi juga menjelaskan pesan-pesan yang mungkin belum dikenal oleh masyarakat, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, penting untuk membuatnya menarik dan mudah dipahami (Qomaruddin, F. 2022)

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli, penulis menyimpulkan bahwa tujuan utama jurnalisme adalah untuk menyampaikan informasi yang tepat, benar, dan dapat dipercaya kepada masyarakat, sehingga mereka bisa memanfaatkan informasi tersebut dalam membangun masyarakat yang adil dan bebas. Selain itu,

jurnalisme juga berperan dalam mencatat dan menyampaikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat, yang memerlukan perhatian publik, dengan menekankan pada peran berita dalam kehidupan social.



B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian kualitatif ini adalah penelitian dilaksanakan oleh:

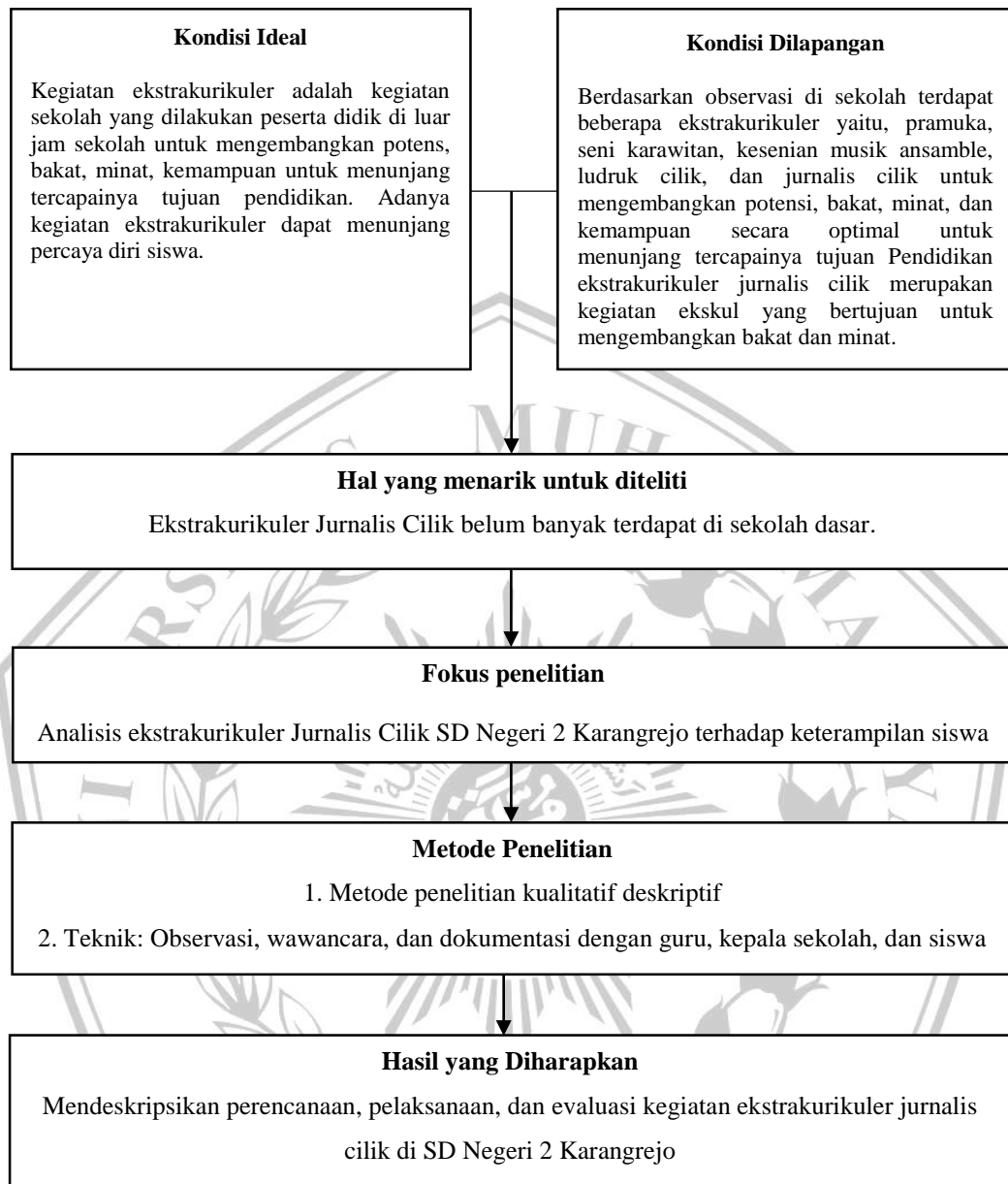
Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Kamlasi et al. (2023) pelatihan penulisan Karya Jurnalistik Kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu	Bahwa pelatihan jurnalistik yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA FQI Kefamenanu berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menulis karya jurnalistik. Program ini mencakup pemaparan materi, pelatihan, serta pendampingan dalam jurnalistik, menghasilkan tulisan yang kemudian dipublikasikan di majalah dinding sekolah.	1. Fokus penelitian ini yaitu pelatihan penulisan karya jurnalistik pada siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah menganalisis ekstrakurikuler jurnalis cilik. 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang saya lakukan adalah kualitatif.	Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan penulis lakukan mengenai jurnalistik pada siswa
2	Rahmah, H., et al (2023) Peningkatan literasi jurnalistik melalui pelatihan penulisan berita pada siswa ekstrakurikuler jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang	Peningkatan pemahaman jurnalistik, khususnya dalam penulisan berita, teknik wawancara, dan manajemen pembuatan majalah semakin terlihat. Keterampilan menulis berita siswa berkembang pesat melalui praktik langsung dalam menyusun dan menulis majalah sekolah, dengan bimbingan dari tim pelatihan yang kompeten.	1. Penelitian ini yaitu peningkatan literasi jurnalistik melalui pelatihan menulis berita pada siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana kegiatan ekstrakurikuler jurnalis cilik di sekolah dasar. 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler jurnalistik.

			partisipatif, sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.	
3	Allinssan. E. A (2023) Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Mengembangkan Tulisan Siswa dan Keterampilan Berpikir Kritis	Penelitian mengeksplorasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SD Muhammadiyah Ketelan Surakarta dapat mengembangkan keterampilan emnulis dan berpikir kritis siswa sekolah dasar	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tulisan siwa dan keterampilan berpikir kritis sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana kegiatan ekstrakurikuler jurnalis cilik di sekolah dasar	Persamaannya menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang ekstrakurikuler jurnalistik



C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir